BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah "keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar".[1] Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber yang dimilikinya, dengan sedikit rekayasa dari pendidik untuk menjadikannya sebagai media/sumber belajar yang berdayaguna.

Pembelajaran IPA yang berlangsung saat ini menurut pengamatan penulis terkesan belum maksimal. Hal ini dari beberapa indikator antara lain dari hasil tes semester yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pengakuan siswa secara obyektif bahwa IPA termasuk dalam kategori sulit menurut mereka disamping Matematika dan IPS.

---

[1] Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan* Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyataan dikelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA ada saja tingkah laku anak yang kadang kalah tidak sesuai dengan harapan guru, seperti bergurau dengan teman disaat diterangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan dab lain sebagainya.

Gejala tersebut sedikit banyak akan mempengarui proses belajar di kelas. Perilaku yang ditunjukkan sebagaian anak tersebut merupakan suatu tindakan yang negatif yang akan menghambat pencapaian hasil belajar.

Melihat realita diatas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran IPA yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Bahrul Ulum Becirongengor Wonoayu Sidoarjo menunjukkan hasil sebagai berikut : dari hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan, banyak nilai yang masih dibawah SKBM yaitu 70, dari 18 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 anak, yang mendapatkan nilai 60 ada 5 anak, selebihnya mendapat nilai 50 ke bawah. kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.[2]

Dari berbagai sumber dijelaskan bahwa siswa MI belajar secara holistic (menyeluruh) konsep yang abstrak harus dikonkritkan dengan media yang tentunya menarik minat peserta didik mengikuti pelajaran sekaligus untuk mendalaminya.

Kita memahami bahwa media pembelajaran saat ini telah berkembang dengan pesat, namun karena keterbatasan yang dimiliki MI Bahrul Ulum Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo maka guru IPA yang ada disekolah tersebut harus pandai-pandai memanfaatkan sarana yang ada disekitar sekolah untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Namun belum semua guru mampu memanfaatkan sarana yang ada disekitar sekolah untuk proses belajar mengajar bahkan cenderung tidak pernah digunakan dalam pembelajaran dikelas.

Untuk mengetahui benar tidaknya media lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan pemahaman anak akan sifat-sifat cahaya maka perlu diadakan penelitian, yang selanjutnya penelitian ini diberikan judul "*Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Sains materi sifat-sifat cahaya pada kelas V di MI Bahrul Ulum Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo"*

[2] Hasil Dokumentasi Nilai Prestasi Belajar Pelajaran IPA Kelas V Tahun Palajaran 2014/2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Sains materi sifat-sifat cahaya pada kelas V di MI Bahrul Ulum Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains materi sifat-sifat cahaya pada kelas V di MI Bahrul Ulum Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo melalui penerapan metode inkuri?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti mengambil tindakan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode inkuiri dengan alasan sebagai berikut : Berpijak dari analisis masalah tersebut, peneliti berupaya memperbaiki metode inkuiri dengan alasan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode inkuiri yang baik akan membantu siswa memperoleh pengalaman konkret
2. Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran
3. Penggunaan metode inkuiri yang baik diharapkan dapat melibatkan semua ranah belajar anak (afektif, psikomotor, dan kognitif)
4. Dengan menggunakan metode inkuiri yang benar, proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains materi sifat-sifat cahaya pada kelas V di MI Bahrul Ulum Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains materi sifat-sifat cahaya pada kelas V di MI Bahrul Ulum Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo melalui penerapan metode inkuiri.

E. Lingkup Penelitian

Melihat keluasannya dan kekomplekan masalah yang terurai pada rumusan masalah dan untuk menghindari, terjadinya penyimpangan dari pokok masalah, maka perlu dibatasi masalah yang diteliti. Masalah yang akan dibahas dalam petelitian ini dibatasi :

1. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat-sifat cahaya
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode inkuiri
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dianggap penting karena diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   a. Dapat digunakan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu kualifikasi guru madrasah ibtidaiyah.
   b. Dapat menambah pengetahuan dan menjadikan sebagai pengalaman untuk menambah wawasan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Supaya mata pelajaran Sains tidak lagi dipandang hanya sebagai ilmu pengetahuan semata, akan tetapi dipahami menjadi penalaran, penghayatan serta pengamalan.
3. Bagi Sekolah
   a. Sebagai bahan untuk mengetahui sejumlah keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sains.
   b. Supaya mata pelajaran Sains tidak dianggap sukar oleh siswa.
4. Bagi Lembaga Sekolah

   Supaya dapat menjadi informasi menambah wawasan yang ilmiah tentang hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Sains dengan penerapan metode inkuiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id